

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA GEN Z DI KABUPATEN SIDOARJO

Adelia Salsabila

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
salsa807060@gmail.com

Awin Mulyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
awin@untag-sby.ac.id

Ayun Maduwinarti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ayunmaduwinarti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study examines the extent to which entrepreneurial knowledge, self-confidence, and entrepreneurial motivation contribute to the emergence of entrepreneurial interest among Generation Z residing in Sidoarjo Regency. The primary objective is to identify whether a relationship exists between these three independent variables and entrepreneurial interest, both individually and simultaneously. A total of 100 Gen Z respondents from Sidoarjo Regency were selected as research subjects. Hypothesis testing results confirm that entrepreneurial knowledge, self-confidence, and entrepreneurial motivation each, as well as collectively, exert a significant influence on entrepreneurial interest. As a follow-up, the author recommends that Gen Z continuously update and expand their entrepreneurial knowledge to build greater readiness before entering the business world. This can be achieved through various means, such as attending entrepreneurship training, business seminars, digital marketing workshops, and actively joining young entrepreneur communities.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Self-Confidence, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji sejauh mana pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan motivasi berwirausaha berkontribusi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan utama penelitian ini ialah mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan minat berwirausaha, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Sebanyak 100 responden dari kelompok Gen Z di Kabupaten Sidoarjo dipilih sebagai subjek penelitian. Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan motivasi berwirausaha masing-masing maupun secara kolektif memberikan pengaruh nyata terhadap minat berwirausaha. Sebagai tindak lanjut, penulis menyarankan agar Gen Z terus

memperbarui dan memperluas wawasan kewirausahaannya guna membangun kesiapan yang lebih matang sebelum terjun ke dunia usaha. Upaya peningkatan tersebut dapat ditempuh melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan kewirausahaan, menghadiri seminar bisnis, workshop pemasaran digital, serta aktif bergabung dalam komunitas pengusaha muda.

Kata Kunci: *Pengetahuan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha*

A. PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran menjadi persoalan serius yang turut mendorong meningkatnya tindak kriminal sekaligus melemahkan kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya diversifikasi lapangan pekerjaan, salah satunya melalui pengembangan aktivitas wirausaha—yakni suatu proses yang berorientasi pada penciptaan nilai baru dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan berani menghadapi berbagai risiko. Catatan BPS mengungkap pertumbuhan jumlah pelaku UMK di Indonesia yang terus menanjak, dari 64,13 juta unit pada 2019 menjadi 66,5 juta unit pada 2024. Meski demikian, Kabupaten Sidoarjo masih menghadapi tantangan tersendiri, yakni Tingkat Pengangguran Terbuka yang mencapai 5,75% pada 2025 angka ini melampaui rata-rata kabupaten lain di Jawa Timur, seperti Probolinggo (2,92%), Pasuruan (4,22%), dan Mojokerto (3,49%). Generasi Z yang berjumlah 517.961 jiwa di Sidoarjo (Sensus BPS, 2020) sesungguhnya menyimpan potensi besar dalam bidang kewirausahaan berkat kreativitas tinggi dan keakraban mereka dengan teknologi digital. Namun, tidak semua individu dalam generasi ini mampu mengoptimalkan potensi tersebut karena dipengaruhi sejumlah faktor determinan. Pemahaman yang solid tentang bisnis, keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk merupakan fondasi penting dalam mengelola usaha secara efektif. Selain itu, keyakinan atas kemampuan diri dalam mengambil keputusan dan merespons risiko bisnis turut berperan dalam menekan keraguan untuk mewujudkan ide-ide usaha. Adapun dorongan dari dalam diri yang mencakup hasrat meraih kebebasan finansial, mewujudkan impian, dan mencapai kemandirian menjadi pemacu utama dalam mengawali dan mempertahankan usaha.

Sayangnya, literatur yang secara spesifik membedah dampak simultan ketiga variabel di atas terhadap hasrat berwirausaha Gen Z utamanya di lingkup Kabupaten Sidoarjo masih sangat minim. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk memetakan kontribusi wawasan kewirausahaan, keyakinan diri, dan semangat wirausaha terhadap hasrat berwirausaha Gen Z di Kabupaten Sidoarjo. Luaran penelitian ini diharapkan menjadi acuan strategis bagi para pemangku kebijakan di daerah maupun kalangan akademisi dalam merancang intervensi kewirausahaan yang tepat guna, sehingga berkontribusi pada penyusutan angka pengangguran dan percepatan pertumbuhan ekonomi di tataran lokal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Yudha & Afni (2021) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kapasitas seseorang dalam mengelola dan menghasilkan sumber daya bernilai tinggi baik dari

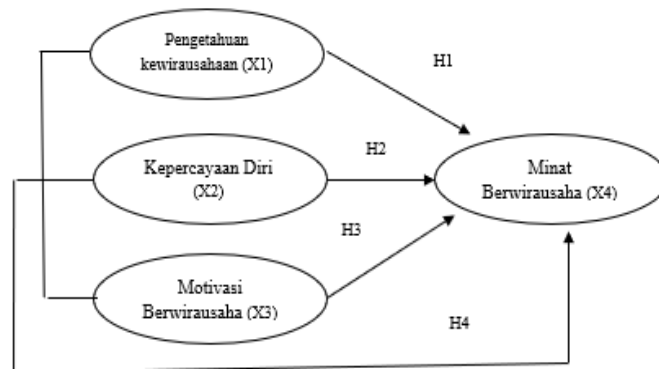
yang sudah tersedia maupun yang belum ada untuk menciptakan peluang bagi banyak pihak sekaligus menghasilkan kekayaan, dengan kesiapan untuk menanggung risiko dalam proses menjalankan usaha, namun tetap bersemangat dan pantang menyerah. Kewirausahaan, dengan demikian, dapat dipahami sebagai perpaduan antara kompetensi manajerial, daya inovasi, dan keberanian menghadapi ketidakpastian demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Suryana (2019) dalam Merline & Widjaja (2022) mengartikan Pengetahuan Kewirausahaan sebagai seperangkat pemahaman mengenai cara-cara menumbuhkan ide segar, keberanian memanfaatkan peluang, serta kemampuan berpikir rasional dan logis dalam mengembangkan usaha menuju kesuksesan. Dari berbagai perspektif ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan merupakan integrasi pemahaman konseptual, karakter kewirausahaan yang positif, dan keterlibatan langsung dalam praktik wirausaha semuanya untuk menciptakan nilai tambah, meraih keberhasilan, dan memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat luas.

Otache et al. (2021) mendefinisikan kepercayaan diri berwirausaha sebagai keyakinan penuh seorang individu bahwa dirinya sanggup menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan, dan keyakinan ini menjadi fondasi bagi kemampuannya dalam berwirausaha. Wirausahawan dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung yakin bahwa mereka mampu melewati segala rintangan dengan kemampuan yang ada. Sebaliknya, mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah acapkali merasa tidak sanggup menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Suryana (2006) dalam Julindrastuti et al. (2022) mengartikan motivasi berwirausaha sebagai dorongan yang tertanam kuat dalam sanubari seseorang untuk tergugah menciptakan sebuah usaha, lalu mengorganisir, mengelola, dan mengembangkannya sambil mengoptimalkan setiap peluang yang tersedia di sekitarnya. Motivasi berwirausaha sejatinya adalah energi batin yang menggerakkan individu untuk memaksimalkan setiap celah bisnis yang ada. Ia dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong yang menginspirasi seseorang untuk secara aktif berkecimpung dalam aktivitas wirausaha secara otonom.

Minat berwirausaha, sebagaimana diuraikan Widhiastuti & Sandrya Dewi (2020), merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri untuk menampilkan prestasi konkret di bidang yang diminati, yang kemudian menyuburkan kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan potensi dan kompetensinya. Minat berwirausaha mencerminkan kecenderungan kuat seseorang untuk tertarik dan berkehendak membangun suatu usaha, yang ditandai oleh adanya impuls internal yang menggerakkan keterlibatan aktif dalam ranah kewirausahaan.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber : Data Primer diolah penulis (2026)

Hipotesis Penelitian :

- H₁ : Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo
- H₂ : Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo
- H₃ : Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo
- H₄ : Pengetahuan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini disusun secara terstruktur, dimulai dari perumusan hipotesis hingga pelaksanaannya dalam langkah-langkah operasional yang terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan gambaran empiris yang objektif melalui pengolahan data numerik dengan instrumen kuesioner. Menurut Siroj et.al (2024), Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

Cakupan waktu pengumpulan data di lapangan berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak Februari hingga Juni. Populasi acuan penelitian ini adalah seluruh individu yang terkategori sebagai Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo mereka yang dilahirkan antara tahun 1997 dan 2012 dengan estimasi jumlah mencapai 517.961 jiwa (Sumber: Sensus Badan Pusat Statistika Sidoarjo). Prosedur penentuan sampel menerapkan teknik non-probability sampling dengan pendekatan Purposive Sampling

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas adalah instrumen prosedural untuk mengevaluasi sekaligus mengukur derajat keakuratan suatu alat ukur berbasis kuesioner. Standar pengujian validitas yang diaplikasikan dalam kajian ini bertumpu pada komparasi antara nilai

koefisien korelasi (r hitung) dan nilai r tabel; sebuah butir pernyataan dinyatakan sah bila nilai r hitungnya melampaui r tabel

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,647	0,361	Valid
	X1.2	0,708	0,361	Valid
	X1.3	0,591	0,361	Valid
	X1.4	0,775	0,361	Valid
	X1.5	0,648	0,361	Valid
	X1.6	0,755	0,361	Valid
Kepercayaan Diri (X2)	X2.1	0,625	0,361	Valid
	X2.2	0,634	0,361	Valid
	X2.3	0,562	0,361	Valid
	X2.4	0,716	0,361	Valid
Motivasi Berwirausaha (X3)	X3.1	0,710	0,361	Valid
	X3.2	0,717	0,361	Valid
	X3.3	0,702	0,361	Valid
	X3.4	0,551	0,361	Valid
	X3.5	0,737	0,361	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,805	0,361	Valid
	Y.2	0,700	0,361	Valid
	Y.3	0,778	0,361	Valid
	Y.4	0,829	0,361	Valid
	Y.5	0,681	0,361	Valid
	Y.6	0,726	0,361	Valid

Sumber : Data primer (diolah penulis) 2026

Merujuk pada tabel 4.4 di atas, dapat ditegaskan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Kepercayaan Diri (X2), Motivasi Berwirausaha (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan lolos uji kesahihan karena semua nilai r hitung berhasil melampaui angka ambang r tabel sebesar 0,361.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan untuk memverifikasi konsistensi dan stabilitas instrumen ukur yang digunakan, yakni kuesioner. Prosedur kalkulasinya berpijak pada nilai koefisien Cronbach's Alpha. Bila nilai Cronbach's Alpha melampaui 0,6, maka butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tiap variabel dapat dikategorikan andal.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Total Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	6	0,773	0,6	Reliabel
Kepercayaan Diri (X2)	4	0,658	0,6	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X3)	5	0,713	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	6	0,848	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah penulis) 2026

Sumber : Data primer (diolah penulis) 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha berhasil melampaui ambang batas 0,600. Secara rinci : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) menghasilkan nilai 0,773, Kepercayaan Diri (X2) sebesar 0,658, Motivasi Berwirausaha (X3) sebesar 0,713 dan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,848. Atas dasar hasil ini, keseluruhan data dari setiap variabel dinyatakan Reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51050205
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.069
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 26 (2026)

Kalkulasi Kolmogorov-Smirnov menghasilkan angka probabilitas senilai 0,071. Angka tersebut melampaui batas kritis 0,05 ($0,071 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan secara statistik bahwa sebaran data residual dalam model penelitian ini mengikuti kurva distribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Tabel 4 Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERWIRAUSAHA* PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	Between Groups	(Combined)	64.023	7	9.146	3.217	.004
		Linearity	31.249	1	31.249	10.992	.001
		Deviation from Linearity	32.773	6	5.462	1.921	.086
	Within Groups		261.537	92	2.843		
Total			325.560	99			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Mencermati keluaran uji linearitas Tabel 4, pola hubungan antara variabel Minat Berwirausaha (Y) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) menghasilkan nilai F Linearity sebesar 3,217 dengan probabilitas signifikansi 0,001. Angka probabilitas tersebut berada di bawah ambang 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat pola hubungan yang bersifat linier antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel Minat Berwirausaha.

Uji Linearitas Kepercayaan Diri (X2)

Tabel 5 Linearitas Variabel Kepercayaan Diri (X2)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERWIRSAUSAHA * KEPERCAYAAN DIRI	Between Groups	(Combined)	55.688	5	11.138	3.879	.003
		Linearity	36.648	1	36.648	12.765	.001
		Deviation from Linearity	19.040	4	4.760	1.658	.166
	Within Groups		269.872	94	2.871		
Total			325.560	99			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Kalkulasi uji linearitas untuk hubungan antara Minat Berwirausaha (Y) dan Kepercayaan Diri (X2) menghasilkan nilai F Linearity sebesar 12,765 dengan probabilitas signifikansi 0,001. Nilai ini juga berada di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel Kepercayaan Diri dan Minat Berwirausaha

Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha (X3)

Tabel 6 Uji Linearitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X3)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERWIRSAUSAHA * MOTIVASI BERWIRSAUSAHA	Between Groups	(Combined)	77.059	5	15.412	5.830	.000
		Linearity	54.621	1	54.621	20.662	.000
		Deviation from Linearity	22.437	4	5.609	2.122	.084
	Within Groups		248.501	94	2.644		
Total			325.560	99			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Kalkulasi uji linearitas untuk hubungan antara Minat Berwirausaha (Y) dan Motivasi Berwirausaha (X3) menghasilkan nilai F Linearity paling tinggi di antara semua variabel independen. Nilai signifikansi pada baris Linearity kurang dari 0,05, membuktikan adanya pola linier antara Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.207	4.121		.050	.960		
	PENGETAHUAN KEWIRSAUSAHAAN	.296	.105	.242	2.812	.006	.978	1.023
	KEPERCAYAAN DIRI	.542	.178	.263	3.052	.003	.973	1.027
	MOTIVASI BERWIRSAUSAHA	.464	.114	.349	4.055	.000	.974	1.026

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRSAUSAHA

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan kalkulasi uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing prediktor sebagai berikut: variabel Pengetahuan

Kewirausahaan (X1) memiliki nilai Tolerance 0,978 dengan VIF 1,023; variabel Kepercayaan Diri (X2) memiliki nilai Tolerance 0,973 dengan VIF 1,027; serta variabel Motivasi Berwirausaha (X3) memiliki nilai Tolerance 0,974 dengan VIF 1,026.

Setiap variabel independen mencatatkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Rentang nilai VIF 1,023 hingga 1,027 mencerminkan korelasi antar prediktor yang sangat lemah. Hal ini menegaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari ancaman multikolinearitas, sehingga absah digunakan untuk memproyeksikan variabel kriteria.

Uji Heteroskedastisitas

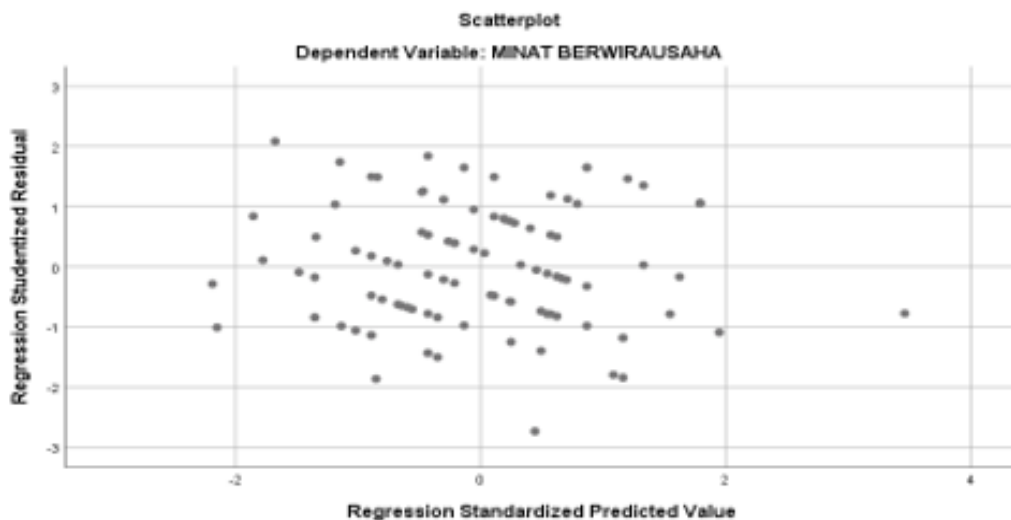
Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Uji Glejser

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.503	2.168		-.232	.817		
	PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	-.074	.055	-.134	-1.328	.187	.978	1.023
	KEPERCAYAAN DIRI	.122	.093	.132	1.311	.193	.973	1.027
	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	.070	.060	.118	1.168	.246	.974	1.026

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Uji Glejser mengindikasikan bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) adalah 0,187, Kepercayaan Diri (X2) sebesar 0,193, dan Motivasi Berwirausaha (X3) sebesar 0,246. Keseluruhan nilai probabilitas itu berada di atas ambang 0,05, yang berarti tidak satupun variabel prediktor yang mempengaruhi nilai absolut residual secara bermakna. Kondisi ini mempertegas bahwa model regresi yang dibangun bebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Data Model Scatterplot
 Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Bukti dari uji Glejser ini diperkuat oleh grafik Scatterplot yang memperlihatkan persebaran titik-titik data yang bersifat acak di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y, tanpa membentuk konfigurasi tertentu yang dapat dikenali, seperti pola mengumpul, menyempit lalu melebar, ataupun yang sebaliknya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.207	4.121		.050	.960
	PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN	.296	.105	.242	2.812	.006
	KEPERCAYAAN DIRI	.542	.178	.263	3.052	.003
	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	.464	.114	.349	4.055	.000

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,207 + 0,296 X1 + 0,542 X2 + 0,464 X3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa

1. Konstanta senilai 0,207 mengisyaratkan bahwa bila semua variabel prediktor—Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3)—bernilai nol, estimasi Minat Berwirausaha (Y) berada pada angka 0,207.
2. Koefisien regresi Pengetahuan Kewirausahaan (X1) senilai 0,296 bermakna bahwa setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan memicu kenaikan Minat Berwirausaha sebesar 0,296 unit, dengan asumsi variabel lain terkunci pada nilai konstan.
3. Koefisien regresi Kepercayaan Diri (X2) senilai 0,542 bermakna bahwa setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan memicu kenaikan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,542 unit, dengan asumsi variabel lain terkunci pada nilai konstan.
4. Koefisien regresi Motivasi Berwirausaha (X3) senilai 0,464 bermakna bahwa setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan memicu kenaikan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,464 unit, dengan asumsi variabel lain terkunci pada nilai konstan.

Uji Hipotesis
Uji t (parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.207	4.121		.050	.960
	PENGETAHUAN KEWIRAUUSAHAAN	.296	.105	.242	2.812	.006
	KEPERCAYAAN DIRI	.542	.178	.263	3.052	.003
	MOTIVASI BERWIRAUUSAHA	.464	.114	.349	4.055	.000

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUUSAHA

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Hipotesis dilaksanakan dengan mengkomparasi nilai probabilitas yang diperoleh terhadap taraf kritis yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Bila probabilitas lebih rendah dari 0,05, variabel prediktor tersebut memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel kriteria. Sebaliknya, bila probabilitas melebihi 0,05, pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteria tidak dapat dikonfirmasi secara statistik.

1. Hipotesis pertama:

Uji t mengungkap bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,812 dengan probabilitas 0,006. Angka probabilitas ini lebih rendah dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Konsekuensinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan (X1) berkontribusi terhadap Minat Berwirausaha (Y) dikukuhkan kebenarannya.

2. Hipotesis kedua:

Variabel Kepercayaan Diri (X2) menghasilkan nilai statistik t sebesar 3,052 dengan probabilitas 0,003. Angka ini lebih rendah dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Konsekuensinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kepercayaan Diri (X2) berkontribusi terhadap Minat Berwirausaha (Y) dikukuhkan kebenarannya.

3. Variabel ketiga:

Variabel Motivasi Berwirausaha (X3) menghasilkan nilai statistik t sebesar 4,055 dengan probabilitas 0,000. Angka ini lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian Motivasi Berwirausaha (X3) terkonfirmasi berkontribusi terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Uji F (simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.680	3	33.227	14.121	.000 ^b
	Residual	225.880	96	2.353		
	Total	325.560	99			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRSAUSAHA

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERWIRSAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRSAUSAHAAN, KEPERCAYAAN DIRI

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Uji F menghasilkan nilai statistik F sebesar 14,121 dengan probabilitas 0,000. Nilai ini berada di bawah ambang kritis 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang membuktikan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) secara serempak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dengan demikian, proposisi yang menyatakan ketiga variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) terbukti benar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel kriteria. Nilainya berkisar antara nol dan satu; nilai R² yang rendah mencerminkan keterbatasan variabel-variabel prediktor dalam menjabarkan variasi variabel kriteria.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.284	1.53392

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERWIRSAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRSAUSAHAAN, KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRSAUSAHA

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R sebesar 0,553 yang mengindikasikan adanya korelasi yang cukup signifikan antara variabel prediktor dan variabel kriteria. Nilai Adjusted R Square yang lebih presisi diperoleh sebesar 0,284 atau 28,4%. Nilai ini, meskipun tidak sangat besar, masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengingat perilaku dan fenomena sosial pada umumnya dipengaruhi oleh banyak variabel laten yang beragam.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil statistik membuktikan bahwa wawasan kewirausahaan berkontribusi secara nyata terhadap hasrat berwirausaha calon wirausahawan Gen Z di Kabupaten Sidoarjo ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $p < \alpha$, H_a diterima). Asesmen indikator mengungkapkan bahwa partisipan memiliki kompetensi yang lumayan dalam aspek pengelolaan bisnis, namun masih memerlukan penguatan pada fungsi-fungsi spesifik seperti

pemasaran, manajemen keuangan, produksi, dan tata kelola organisasi, sehingga diperlukan program pendalaman yang lebih intensif. Temuan ini selaras dengan penelitian Aini et al. (2020) yang menegaskan bahwa wawasan kewirausahaan berfungsi sebagai fondasi intelektual bagi calon pengusaha Gen Z dalam mengenali peluang bisnis, menyusun strategi yang matang, dan memperkuat kepercayaan diri untuk memasuki arena wirausaha. Oleh karena itu, program pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan praktik lapangan menjadi kebutuhan mendesak untuk mempertahankan dan mengakselerasi wawasan kewirausahaan yang telah dimiliki.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil statistik membuktikan bahwa keyakinan diri berkontribusi secara nyata terhadap hasrat berwirausaha calon wirausahawan Gen Z di Kabupaten Sidoarjo (t hitung $>$ t tabel, $p < \alpha$, H_a diterima). Asesmen indikator mengungkap bahwa partisipan memiliki keberanian yang cukup dalam menyampaikan gagasan, namun masih memerlukan penguatan pada dimensi keyakinan terhadap kapasitas diri untuk merintis bisnis, sehingga diperlukan program pendampingan dan pelatihan keterampilan wirausaha. Temuan ini selaras dengan penelitian Nugraheni et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa keyakinan diri berfungsi sebagai kapital psikologis yang memperkokoh mentalitas calon pengusaha dalam menyikapi dinamika pasar, mendorong kemandirian pengambilan keputusan, keberanian kalkulasi risiko, dan membangun resiliensi saat menghadapi kegagalan. Gen Z dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi umumnya lebih proaktif, lebih adaptif terhadap kompetisi, dan lebih tangguh dalam menghadapi hambatan, sehingga perlu difasilitasi forum diskusi, presentasi, dan pelatihan guna mengembangkan keyakinan diri secara berkelanjutan.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil statistik membuktikan bahwa semangat wirausaha memberikan dampak paling dominan terhadap hasrat berwirausaha calon wirausahawan Gen Z di Kabupaten Sidoarjo dibandingkan variabel lainnya (t hitung $>$ t tabel, $p < \alpha$, H_a diterima). Asesmen indikator mengungkap bahwa partisipan memiliki semangat yang tinggi dalam memandang wirausaha sebagai apresiasi atas kerja keras, namun masih memerlukan penguatan pada perspektif wirausaha sebagai tolok ukur prestasi diri, sehingga diperlukan dorongan motivasional dan program pembinaan yang relevan. Temuan ini selaras dengan penelitian Sektiyaningsih et al. (2020) yang mengonfirmasi bahwa semangat wirausaha berfungsi sebagai bahan bakar internal yang menggerakkan Gen Z untuk mengambil langkah nyata dalam merealisasikan ambisi bisnisnya, di mana dimensi motivasional seperti hasrat kebebasan, tanggung jawab penuh atas pilihan, dan cara pandang terhadap tantangan sebagai peluang berkembang sangat relevan dengan karakteristik generasi ini. Semangat yang kuat menjadi prasyarat mutlak karena tanpa energi pendorong yang mencukupi, hasrat tidak akan bermetamorfosis menjadi tindakan nyata.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil uji ANOVA menunjukkan pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan motivasi berwirausaha secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha calon wirausahawan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo ($F_{hitung} > F_{tabel}$, $p < \alpha$). Uji koefisien determinasi mengindikasikan ketiga variabel independen memiliki kontribusi penting dalam membentuk minat berwirausaha, namun masih terdapat porsi besar dari variabel lain di luar model yang juga berperan, sehingga diperlukan pendekatan komprehensif dan holistik yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan motivasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melliana et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, di mana interaksi ketiga variabel menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan kognitif, kepercayaan diri memberikan kekuatan psikologis, dan motivasi memberikan dorongan untuk bertindak, sehingga ketika ketiga elemen ini hadir secara bersamaan, minat berwirausaha akan terbentuk lebih kuat dan memiliki peluang lebih besar untuk diwujudkan dalam tindakan nyata memulai dan mengembangkan usaha.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada calon wirausahawan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini melibatkan seratus responden Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Dari segi pendapatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan menengah ke bawah. Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar dan mahasiswa, diikuti oleh karyawan, guru, ibu rumah tangga, dan profesi lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada calon wirausahawan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian dukungan pengetahuan dapat membantu setiap individu untuk menyiapkan wirausahawan mandiri.
3. Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada calon wirausahawan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian rasa yakin pada diri menjadi salah satu pendongkrak untuk berkembang yang lebih baik melalui wirausahawan.
4. Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh paling dominan terhadap Minat Berwirausaha pada calon wirausahawan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian dorongan motivasi berwirausaha setiap individu untuk menciptakan setiap usaha.

5. Secara simultan, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Dengan demikian tentunya kombinasi tersebut dapat menciptakan calon wirausahawan Gen Z di Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Berikut adalah sejumlah rekomendasi yang dapat penulis ajukan berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini:

1. Rekomendasi bagi Gen Z di Kabupaten Sidoarjo
Berdasarkan hasil penelitian di atas, Gen Z di Kabupaten Sidoarjo direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan secara berkelanjutan agar memiliki kesiapan yang lebih matang dalam memulai usaha. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan, seminar bisnis, workshop digital marketing, serta bergabung dalam komunitas wirausaha muda.
2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo
Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo direkomendasikan untuk memperkuat program pengembangan kewirausahaan yang secara khusus menyoal Gen Z. Program tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan kewirausahaan membuka praktik, pelatihan pemasaran digital, manajemen keuangan sederhana, penyusunan rencana bisnis serta pendampingan legalitas usaha.
3. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel lain di luar pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan motivasi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha Gen Z.
4. Rekomendasi secara Teoritis
Temuan bahwa mayoritas responden berpendapatan menengah ke bawah dan didominasi oleh perempuan serta berstatus pelajar/mahasiswa membuka ruang eksplorasi teoritis yang lebih spesifik. Penelitian mendatang dapat mengadopsi Resource-Based View Theory untuk menginvestigasi peran keterbatasan sumber daya finansial dan mengembangkan teori kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7-20.
- Merline, M., & Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap keberhasilan UKM

- alumni dan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 435-443.
- Nugraheni, A. S. (2025). Pengaruh lingkungan, kepercayaan diri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Research Journal of Social Science and Economics*, 1(3), 751-766.
- Otache, I., Edopkolor, J. E., & Okolie, U. C. (2021). Entrepreneurial self-confidence, perceived desirability and feasibility of hospitality business and entrepreneurial intentions of hospitality management technology students. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100507.
- Sektiyaningsih, I. S., & Aisyah, S. (2020). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 67-77.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279-11289.
- Sugiyono, P. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 62, 70.
- Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Minat Berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).
- Yudha, S. A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.